

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR BERBASIS DIGITALISASI PADA  
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV  
DI SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidadiyah



Oleh :

**ILHAMSYAH AGUSTIYONO**  
NIM. 1811240163

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

2022

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Implementasi bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran TEMATIK kelas IV SD Negeri 20 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Ilhamsyah Agustiyono, NIM. 1811240163, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 29 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua  
**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**

NIP. 196005251987031001

Sekretaris

**Zubaidah M. Us**

NIDN. 2016047202

Penguji I

**Asmara Yumarni, M. Ag**

NIP. 197108272005012003

Penguji II

**Wiwinda, M. Ag**

NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilhamsyah Agustiyono  
NIM : 1811240163  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata Pelajaran TEMATIK Kelas IV SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Januari 2023  
Pembuat Pernyataan,



**Ilhamsyah Agustiyono**  
**Nim: 1811240163**

## SURAT PERNYATAAN

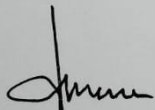
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilhamsyah Agustiyono  
NIM : 1811240163  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 20 KOTA BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1942267529. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 3 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Edriansyah, M.Pd**  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
**Ilhamsyah Agustiyono**  
NIM.1811240163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Ilhamsyah Agustiyono  
NIM : 1811240163

Kepada  
Yth. Dekan Fakkulas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendat bahwa  
skripsi saudara/i:

Nama : **Ilhamsyah Agustiyono**

NIM : **1811240164**

Judul : **Implementasi Bahan Ajar Berbasis  
Digitalisasi Pada Mata Pelajaran  
Tematik Kelas IV di SD Negeri 20  
Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian skripsi guna  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

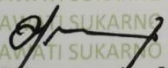
*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

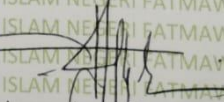
Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**

  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

**NIP: 196312231993032002**

**NIP: 196911222000032002**

## **MOTTO**

*"Ilmu Tanpa Amal Adalah Kegilaan, Dan Amal Tanpa Ilmu Adalah Kesia-  
Siaan."*

**Imam Ghazali**

*"Lebih Baik Diam Tapi Mengerti Dari Pada Banyak Omong Tapi Cuma  
Ocehan"*

- **Ilhamsyah Agustiyono**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapaak (Budi Yono), Mak (Hesti). yang selalu menyayangi, menyemangati, mendukung serta berkorban tanpa lelah serta selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Saudara ku tercinta, Adek Nurul Nazifah yang selalu memberi semangat serta menjadi salah satu alasanku agar tetap kuat, sukses, serta menjadi contoh yang baik untuk kalian.
3. Serta sanak saudara keluarga besar Rahin dan Sunadri (Alm) Yang selalu mendukung dan membantu dalam membayar uang kuliah maupun keperluan kuliah lainnya, dan juga terima kasih untuk seluruh adk-adik persepupuanaku yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik
4. Ibu Dr. Khermarinah M.Pd.I dan ibu Aam Amaliyah. M.Pd. Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing serta meluangkan waktu untukku menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Adisel. M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan petunjuk selama masa perkuliahan hingga selesai
6. Teman-teman BiawaksKiller: Heru Rifki, Aziz Wahab, Amiril Wisnu, Afif Wijaya, Dan M. Reza Alfally yang Saling menghibur, membantu setiap

kesulitanku selalu memberi dukungan, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tak bias saya sebutkan satu per satu, yang selalu mensupport agar tetap kuat,sehat dan semangat menyelesaikan skripsi ini
8. Dan teruntuk orang spesial dalam hidupku yang selalu mendukung dan memberikan movasi agar tetap semangat serta jangan malas-malasan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman organisasi dalam dan luar kampus yang selalu bertanya-tanya kapan selesai





## ABSTRAK

**Nama : Ilhamsyah Agustiyono**  
**Nim : 1811240163**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar digital di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan uji kebasahan data menggunakan metode keajegan data (reabilitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menemukan, bahwa masih kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dalam menggunakan bahan ajar digitalisasi, kemudian sarana dan prasarana sekolah yang masih minim/kurang memadai, serta permasalahan tingkat pemahaman guru terhadap karekteristik dan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci: Problematika, Mengimplementasikan, Bahan ajar digital**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syuku kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Implementasikan Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali. M.Pd.Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi. S.Ag,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang menyediakan fasilitas penunjang dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Aziza Aryati.M.Ag.ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin. M. Pd.I Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Khermarinah M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan juga masukan yang baik dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan juga masukan yang baik dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Syahril. Sos.I. M.Ag. Selaku Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan berbagai referensi mulai dari buku,skripsi dan lain-lain.
8. Bapak Almin,S.Sos. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 20 kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
9. Dosen-dosen dan staff prodi PGMI yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya penyusunan proposal penelitian ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memperikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi alam shaleh. Amin.

Bengkulu, Januari 2022

**Ilhamsyah Agustiyono**

**Nim: 1811240163**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan keaslian .....</b>	<b>iii</b>
<b>Nota pembimbing .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Problematika .....	8
2. Hakikat Dan Peranan Guru .....	9
a. Pengertian guru .....	9
b. Ruang lingkup kompetens guru .....	10
c. Peranan guru.....	11
3. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Bahan Ajar	13
4. Problematika Guru Dalam KBM .....	15
5. Pembelajaran Tematik.....	17
a. Pengertian pembelajran tematik .....	17
b. Tujuan pembelajaran tematik .....	18
c. Model-model .....	19
d. Langkah-langkah.....	20

6. Bahan Ajar Digital .....	21
a. Pengertian bahan ajar .....	21
b. Tujuan bahan ajar .....	22
c. Jenis bahan ajar.....	23
d. Fungsi bahan ajar.....	24
e. Manfaat bahan ajar bagi guru dan siswa .....	25
7. Digitalisasi Bahan Ajar .....	26
a. Pengertian digital.....	26
b. Pentingnya bdigitaisasi bahan ajar .....	27
c. Bentuk digitalisasi bahan ajar.....	28
d. Langkah-langkah pengembanga baha ajar digital .....	30
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Subyek dan Informan .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data .....	49
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal dari pendidikan dasar sampai dengan jenjang akhir. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dalam melakukan tugas pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang, serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Kompetensi guru di Indonesia sudah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis

---

<sup>1</sup> Nurdin, S & Usman, B. (2002). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 39

tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar (guru), pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada 10 kompetensi guru menurut P3G, yakni :<sup>2</sup>

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media dan sumber belajar.
5. Menguasai landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi belajar.
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Bahan ajar menurut Purwanto yaitu seluruh bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan perencanaan dan pemahaman implementasi pembelajaran, sedangkan menurut Lestari bahan ajar yaitu seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan<sup>3</sup>. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwasannya bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Problem menurut KBBI diartikan sebagai "hal-hal yang masih belum dipecahkan". Sedangkan masalah sendiri berdasarkan

---

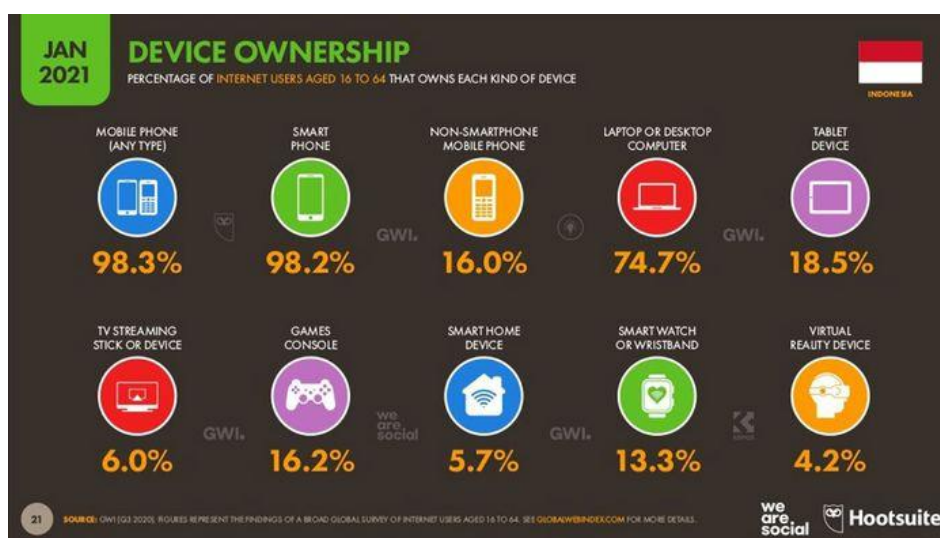
<sup>2</sup> Zulkifli dan Nadjamuddin Royes "*Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang*" jurnal ilmiah PGMI, Vol 3, No 2, (Desember 2017). 121

<sup>3</sup> Ina Magdalena dkk. "*Analisis bahan ajar*". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020.

KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”.<sup>4</sup> Jadi, dapat dipahami yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Gambar 2.1

(Gambar daftar penggunaan laptop dan HP)<sup>5</sup>



Saat ini masyarakat termasuk para guru sudah memasuki era digital, yaitu suatu era yang sudah melampaui era teknologi komputer. Menurut data yang diketahui, bahwa jumlah penggunaan komputer saat ini sudah cenderung menurun dan terkalahkan oleh jumlah penggunaan teknologi digital handphone. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya sejumlah kelebihan teknologi digital dibandingkan komputer atau laptop. sebagai salah satu syarat guru profesional di era digital, adalah seorang guru yang selain memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagaimana telah disebutkan di atas, juga harus memiliki wawasan, ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan dan

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

<sup>5</sup> Wahyunanda Kusuma Pertiwi. “Grafik penggunaan teknologi digital”. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/07020097/pengguna-internet-indonesia-tembus-200-juta-hampir-semua-online-dari-ponse1>. (diakses pada 13 Januari 2022)



keterampilan dalam menggunakannya penggunaan teknologi digital ini demikian penting.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dimasa Pandemi sekarang ini, tidak bisa terlepas dari proses peningkatan dan pembaharuan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Fungsi media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peran media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Pendapat dari para ahli menyiratkan hal yang sama, yakni media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim semua pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian pelajar, minat dan perhatian, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*.<sup>6</sup>

Allah telah menggambarkan tentang teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi bagi para pendahulu kita (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk kita jadikan bahan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu.

Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya dalam surat Al-Anbiya 80<sup>7</sup>:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنْكُمْ مِنْ بِأْسِكُمْ ۚ قَهْلَ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya:

“Dan telah kami ajarkan kepada Daud baju perisai untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur? (Q.S Al-Anbiya: 80)”

<sup>6</sup> Aplikasi *E-Test* “*That Quiz*” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. (diakses pada 21 Juni 2021)

<sup>7</sup> Kementerian Agama Saudi Arabia. “*Al-Quran dan terjemahan online*”. <https://tafsirweb.com/5592-surat-al-anbiya-ayat-80.htm>. (diakses pada 13 Januari 2022).

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Media pembelajaran memberikan ketertarikan peserta didik dalam menelaah materi pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15-17 Februari 2021 tentang problematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, peneliti menemukan berbagai macam kendala yang dihadapi sekolah mulai dari guru-guru yang sudah mulai lansia dan kurang pandai menggunakan teknologi. Hanya beberapa orang saja yang bisa menggunakan teknologi. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang mengharuskan guru mengajar menggunakan teknologi sehingga sebagaimana guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti bertujuan dapat membantu para guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis digitalisasi, sehingga pembelajaran dapat disukai oleh anak dan mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi penelitian ini hanya untuk mengetahui Implementasi bahan ajar berbasis digitalisasi dan penelitian ini di tujukan pada kelas IV pembelajaran tematik SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Implementasi bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran TEMATIK kelas IV SD Negeri 20 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana problematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui probematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu
2. Untuk menegetahui kendala guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kuliatas pengembangan bahan ajar berbasis digitalisasi dan kualitas mutu pembelajaran pada masa daring dapat meningkat sesuai dengan sesuai keinginan.

Secara khusus penelitian ini diharapkan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru tentang mengembangkan bahan ajar berbasis digitalisasi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

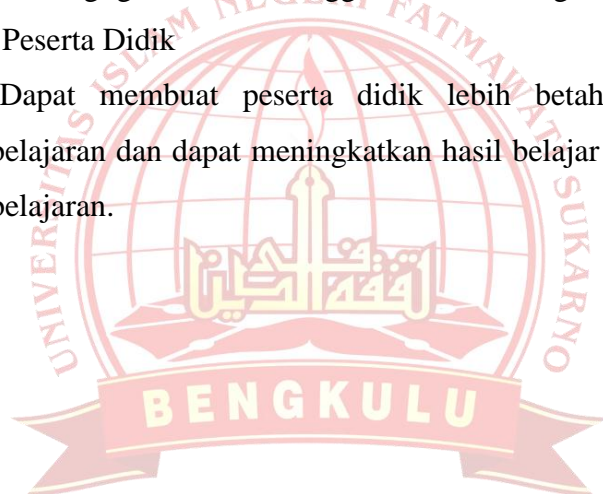
- a) Dapat memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada saat pandemi.
- b) Dapat digunakan sebagai pengalaman dalam mengambil keputusan tentang kebijakan sekolah

### b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan mutu guru dalam menguasai materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan referensi bagi guru dalam menggunakan teknologi.

### c. Bagi Peserta Didik

Dapat membuat peserta didik lebih betah dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian problematika dan pengimplementasian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “problem” memiliki pengertian “masalah/persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah hal yang belum dipecahkan. Masih menimbulkan masalah. Selanjutnya dalam kamus lengkap bahasa Indonesia menyatakan bahwa “problem dinyatakan sebagai “persoalan atau permasalahan”<sup>8</sup>.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri yaitu suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan<sup>9</sup>.

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” yang memiliki pengertian suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika atau permasalahan harus segera dicari jalan keluar atau penyelesaian yang baik, agar proses pengembangan bahan bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.896

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas.<sup>10</sup> Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Didalam proses pengimplementasian bahan ajar pasti memiliki problem atau permasalahan oleh guru, masalah yang ditemui dalam proses mengimplementasikan bahan ajar memiliki berbagai macam kendala, mulai dari kurangnya fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran sampai dengan kemampuan seorang guru mengimplementasikan bahan ajar dan kemampuan siswa menerima materi pembelajaran.

## **2. Hakikat dan peranan Guru**

### **a. pengertian Guru**

Menurut pandangan tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi oline/daring

seseorang yang layak di contoh dan ditiru. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Pendapat lain menyatakan bahwa guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa.<sup>11</sup>

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa guru adalah seseorang atau tenaga pendidik yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Menurut Suryadi dalam Suwarna, predikat guru profesional dapat dicapai dengan memiliki empat karakteristik profesional, yaitu:<sup>13</sup>

1. Kemampuan profesional (professional capacity), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Secara sederhana, guru harus menguasai materi yang diajarkan.
2. Kompetensi upaya profesional (professional effort), yaitu kompetensi untuk membelajarkan siswanya.
3. Profesional dalam pengelolaan waktu (time devotion).

---

<sup>11</sup> Desilawati Dan Amriral. M. Pd. "guru profesional di era global" JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 77 Tahun XX (September 2014)

<sup>12</sup> Undang-undang nomor 14 tahun 2005

<sup>13</sup> Mustofa "upaya pengembangan profesionalisme guru di indonesia" Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007

4. Imbalan profesional (professional rent) yang dapat menyejahterakan diri dan keluarganya.

Menurut Supriadi menyatakan bahwa, guru profesional dituntut memiliki 5 hal lingkup profesionalitas guru yaitu:<sup>14</sup>

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya
5. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Banyak hal-hal yang harus diperhatikan supaya dapat menjadi seorang guru yang profesional. Selain daripada apa yang dijabarkan sebelumnya, sebagai sosok guru perlu kita pahami dan resapi bahwa menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Guru yang pada hakikatnya merupakan sosok yang digugu dan yang ditiru harus menempatkan dirinya menjadi orang yang mampu menjadi teladan bagi orang lain. Melaksanakan profesinya dengan hati yang ikhlas dan benar-benar menyerahkan dirinya pada profesi yang dimiliki. Menjalankan segala tugas dan kewajiban serta mematuhi kode etik seorang guru yang berlaku.

#### c. Peranan Guru

Guru bukan sekadar wadah penyebar ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan sebagai penggerak untuk siswa dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang berfungsi menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>14</sup> Wirdatul Jannah “*menjadi guru profesional: memahami hakikat dan kompetensi guru*” (Riau, Universitas Riau) hal. 6



saja, melainkan juga memiliki berperan sebagai “pemimpin yang mendidik” yang pada dirinya terletak tanggung jawab untuk dapat menghantarkan para siswanya pada suatu tahap kedewasaan atau kematangan tertentu kearah yang dicita-citakan.

Berbicara mengenai peran seorang guru dengan demikian haruslah didasari pada tugas yang harus tanggung oleh guru. Akan tetapi pembahasan tentang peranan guru di sini lebih difokuskan pada tugas guru sebagai suatu profesi atau pekerjaan, terkhusus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar. Adams & Decey mengemukakan bahwa<sup>15</sup> peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru harusnya menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat memiliki peranan yang besar diantaranya meliputi sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Yang akan dijelaskan disini yaitu peranan guru yang dianggap paling dominan dan signifikan, pengelompokan peranan guru dapat dilihat sebagai berikut ini:<sup>16</sup>

- 1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.

---

<sup>15</sup> Agustini Buchari “*peran guru dalam pengelolaan pembelajaran*” Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 12 Nomor 2 2018

<sup>16</sup> Sumiati, “*Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” Jurnal Tarbawi Volume 3. Nomor 2 Tahun 2018.

- 2) Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
- 3) Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.<sup>17</sup>

Dilihat sudut pandang kemasyarakatan, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral khususnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya. Dengan kompleksitas tugas yang harus diemban oleh guru itu maka wajarlah kiranya apabila profesi guru ditempatkan sebagai profesi yang amat mulia.

Sementara itu guru merupakan suatu pekerjaan, yang memerlukan kemampuan khusus dalam mendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (3) guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut.

---

<sup>17</sup> Ibid. hal 12

### 3. Problematika Guru Dalam Pengimplementasian Bahan Ajar

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan internet dalam e-learning maupun penggunaan komputer sebagai media interaktif. Problematika atau hambatan-hambatan dalam pengimplementasian bahan ajar digitalisasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu<sup>18</sup>:

#### Secara Fisik

Secara fisik dapat berupa sarana dan prasarana yang belum memadai terutama untuk sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok. Walaupun sudah ada sarana dan prasarana, tetapi masih sangat minim dan belum memadai baik dari segi jumlah maupun segi mutu peralatan tersebut. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal jaman. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat.

#### a. Secara Non Fisik

Secara non fisik hambatan atau tantangan guru dapat kita pahami sebagai berikut ini:

- 1) Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses PBM. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Walaupun penggunaannya ICT dalam proses pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli.
- 2) Kurangnya kompetensi guru, yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan

---

<sup>18</sup> Erwin Sawitri dkk "Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi" Universitas PGRI Palembang 2019

dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan computer dalam kelas mereka.

- 3) Sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan. Sikap dan resistensi guru untuk mengubah tentang penggunaan strategi baru yaitu dengan integrasi TIK dalam PBM. Hal ini dimaksudkan dengan sikap guru bahwa penggunaan TIK dalam PBM tidak memiliki mamfaat atau keuntungan yang jelas.<sup>19</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa hambatan atau permasalahan guru dalam pengimplementasian bahan ajar digitalisasi mulai dari sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, tingkat kepercayaan guru, kompetensi guru, dan sikap guru serta resistensi guru terhadap perubahan teknologi.

#### **4. Problematika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Permasalahan guru merupakan salah satu dari sekian banyak masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru yaitu baik sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Dalam memenuhi tugas keprofesionalannya, setidaknya masih ada masalah besar yang dialami guru yakni, dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu masih jauh dari harapan. Seringkali guru puas dengan apa yang dilakukan selama ini. Belum lagi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan metode ceramah dan lemahnya kemampuan guru untuk menulis. Dalam memenuhi tugas keprofesionalannya, setidaknya masih ada masalah besar yang dialami guru yakni, dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu masih jauh dari harapan. Seringkali guru puas dengan apa yang dilakukan selama ini.

---

<sup>19</sup> Ibid. hal 14.

Belum lagi masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan metode ceramah dan lemahnya kemampuan guru untuk menulis.

Apabila Anda seringkali mengalami kesulitan atau tantangan dalam mengajar, Anda harus tahu solusi yang tepat. Berikut ini beberapa tantangan atau permasalahan yang seringkali dihadapi guru beserta solusinya, yaitu<sup>20</sup>:

a. Kurang Persiapan Dalam Mengajar

Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi.

b. Prilaku Siswa Yang Beragam.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, mulai dari yang super aktif sampai dengan yang tidak aktif, ketika guru memberikan pujian kepada muridnya, dia akan merasa senang. Tetapi, kebanyakan guru sering lupa memberikan pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian.

c. Kosentrasi Siswa Yang Kurang

Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ada banyak, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa. Faktor lingkungan maksudnya adalah yang ada di sekeliling siswa, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi.

---

<sup>20</sup> Epin Supine “*permasalahan/tantangan yang dihadapi guru dan solusinya*” <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya>. Di akses pada 11 februari 2022

d. Kurangnya Interaksi Dalam Pengajaran

Guru yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa akan membuat hubungannya terasa berjarak. Akan terjadi kebingungan pada siswa sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru.

e. Daya Serap Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami.

f. Siswa Yang Kurang Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya.

## 5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia<sup>21</sup> tematik, diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema itu sendiri merupakan pokok pikiran dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Contohnya tema drama ini adalah yng kejam dan yang jahat, pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tematik adalah pokok isi dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar.

---

<sup>21</sup> Tim penyusun pusat bahasa depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia, edisi ke empat, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2018) hal 1429

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang TK dan SD/MI yang didasarkan pada tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada pepaduan mata pelajaran IPS dan IPA di seklah menengah pertama.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah tingkat TK dan SD/MI. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu dilihat dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan siswa diharapkan juga bisa:<sup>23</sup>

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>22</sup> Andi Prastowo, “*analisis pembelajaran tematik terpadu*” edisi pertama (Jakarta, prenamedia group 2019) hal 1

<sup>23</sup> Ani Kadarwati Dan Vivi Rulviana “*pembelajaran terpadu*” (Jawa Timur, CV media grafika, 2020) hal 11

- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

c. Model-Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melewati pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Model pembelajaran tematik menekankan pada keterkaitan (linkages) dan keterhubungan (relationship) antar berbagai disiplin. Model Pembelajaran Tematik Terpadu itu sendiri setidaknya ada sepuluh macam model, berikut ini 10 contoh model pembelajaran tematik yaitu<sup>24</sup>:

- 1) Model Terhubung (The Connected Model)
- 2) Model Jaring Laba-Laba (The Webbed Model)
- 3) Model Tematik Terpadu (The Integrated Model)
- 4) Model Sarang (The Nested Model)
- 5) Model Penggalan (The Fragmented Model)
- 6) Model Terurut (The Sequenced Model)
- 7) Model Irisan (The Shared Model)
- 8) Model Galur (The Threaded Model)
- 9) Model Celupan (The Immersed Model)

---

<sup>24</sup> Nazar “*model pembelajaran tematik terpadu*” (Aceh, IAIN Langsa), hal 75



## 10) Model Jaringan Kerja (The Networked model).

### d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dibagi menjadi 3 bagian, yaitu;

#### 1) Tahap awal atau tahap perencanaan

Tahap awal merupakan kegiatan awal sebuah proses pembelajaran tematik, tahap awal juga merupakan rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar. Tahap awal terdiri dari beberapa langkah yaitu; pemilihan tema dan unit-unit tema, langkah perencanaan aktifitas, dan kontrak belajar.<sup>25</sup>

#### 2) Tahap pelaksanaan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan setiap harinya memiliki 3 (tiga) kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup<sup>26</sup>.

- a) Kegiatan awal: dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan.
- b) Kegiatan inti: ditujukan pada kegiatan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai

<sup>25</sup> Mohamad Muklis “*pembelajaran tematik*” jurnal FENOMENA Vol. IV No. 1, 2012. Hal 72

<sup>26</sup> Retno Widyaningrum “*model pembelajaran tematik di MI/SD*” Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012. Hal 116

strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan.

c) Kegiatan penutup: digunakan untuk menenangkan dan refleksi, berikut ini beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan yaitu; menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik dan ,asih banyak lagi.

### 3) Tahap penilaian (evaluasi)

kegiatan akhir dari suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas yang sering terlupakan saat di kelas, gunanya untuk memberikan penguatan pada siswa tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari tsb, selain itu untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah dapat menerima pelajaran, menindak lanjuti materi dengan memberi PR (bertujuan dan tidak membebani siswa) atau menugaskan pengamatan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas. Cara penyampaian dapat dilakukan secara variatif agar siswa tidak bosan misalnya dengan bernyanyi, kuis, permainan, LKS, dll

## 6. Bahan Ajar

### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, menampilkan secara kompleks dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran atau buku cetak, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif lainnya.

Bahan ajar berguna membantu seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar

digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi peserta didik.<sup>27</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang pendidik sebelum proses pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang pendidik.

b. Tujuan Bahan Ajar

Secara umum tujuan bahan ajar itu disusun di bagi menjadi beberapa hal:<sup>28</sup>

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan bahan ajar.

Selain beberapa tujuan di atas bahan ajar juga memiliki 4 tujuan lainnya yaitu:

- 1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.

---

<sup>27</sup> Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar" (Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Hal 2

<sup>28</sup> Baiq Ulfa Wahyulina, skripsi: "analisis kreativitas guru dalam penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik" (Malang: UMM, 2015) hal 15.

- 2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Dari tujuan bahan ajar dapat di pahami bahwa bahan ajar bukan sekedar dibuat untuk memenuhi keperluan dalam proses pembelajaran melainkan memiliki tujuan tersendiri seperti yang telah disebutkan sebelumnya selain itu bahan ajar memiliki peranan tersendiri dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Pengelompokkan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat pengelompokannya. Heinich, dkk mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:<sup>29</sup>

- 1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model
- 2) bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, film strips, overhad, trasfarenceis, proyeksi computer
- 3) bahan ajar audio dapat berupa, kaset dan compact disc
- 4) bahan ajar video dan film.
- 5) bahan ajar (media) komputer, misalnya computer mediated instruction, computer based multimedia atau hypermedia.

Sedangkan menurut Menurut Ellington dan Race mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam 7 ( tujuh ) jenis antara lain:

- 1) bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok'

---

<sup>29</sup> Risma Sitohang, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sd" . Volume 23: Nomor 02, Nopember 2014

- 2) bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model dan foto.
  - 3) bahan ajar audio, misalnya audio discs, audio tapes dan siaran radio.
  - 4) bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya slide, flim strips,dll.
  - 5) bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program flimstrip bersuara, tape model, dan tape reali
  - 6) bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video tape.
  - 7) bahan ajar computer, misalnya Computer Assited Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).
- d. Fungsi Bahan Ajar

Dalam proses belajar mengajar guru menyajikan materi kepada peserta pendidikan, Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. Bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan. Disini peran guru sebagai fasilitator lebih penting dari pada sebagai nara sumber, karena peran guru sebagai fasilitator dapat membantu dan mengarahkan proses belajar mengajar (PBM).

Fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan

---

<sup>30</sup>Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar" (Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Hal 5-6

substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.

- 2) Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran
- 4) Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Membantu siswa dalam proses belajar.
- 6) Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.
- 7) Untuk menciptakan lingkungan/suasana belajar yang kondusif

e. Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa manfaat yang dapat di bedakan menjadi 2 bagian yaitu; Manfaat bagi guru yakni.<sup>31</sup>

- 1) memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat.
- 3) memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
- 5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya.

Kemudian bahan ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan digunakannya bahan ajar maka pasti didapatkan kekurangan, sehingga semakin lama, semakin sempurna, dan semakin berkualitas pula bahan ajar yang kita punya.

---

<sup>31</sup> Siti Aisyah dkk. "bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia" jurnal salaka, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal 63

Serta Bahan ajar dapat di ajukan sebagai karya yang di nilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat atau jabatan.

Manfaat bagi siswa:<sup>32</sup>

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Selain manfaat di atas bahan ajar juga bisa menjadikan peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan berbagai petunjuk bahan ajar dari pendidik, mereka bisa memilih waktu yang nyaman bagi mereka untuk belajar. Selain itu juga dengan banyaknya aktifitas tentu akan membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 7. Digitalisasi Bahan Ajar

### a. Pengertian Digitalisasi

Era Digitalisasi lahir dengan serangkaian fitur dan manfaat yang dihidirkannya. Berbagai kemudahan bisa didapatkan begitu gampang dengan menerapkan digitalisasi baik itu dalam keseharian individu maupun dalam operasional sebuah organisasi atau perusahaan.

Menurut Sukmana, digitalisasi merupakan proses peralihan media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan

---

<sup>32</sup> Megan Antropa Legendari, dan Hendri Raharjo. "pengembangan bahan ajar berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bangun ruang kubus dan balok" EduMa Vol. 5 No. 1 Juli 2016. Hal 72-73

digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung.<sup>33</sup>

Digitalisasi juga terkadang digunakan untuk membuat berbagai koleksi perpustakaan digital maupun fungsi fotokopi. Beberapa peralatan yang diperlukan untuk melakukan digitalisasi antara lain: komputer, operator, scanner, dan tentunya software yang sesuai untuk melakukan kegiatan ini. Adapun bagi Anda yang ingin mengubah sebuah dokumen video menjadi digital, maka yang dibutuhkan adalah sebuah aplikasi yang memiliki fungsi untuk mengolah video.

b. Pentingnya Digitalisasi Bahan Ajar

Dikembangkannya bahan ajar berbasis digital bertujuan adalah agar proses belajar lebih fleksibel. Bahan ajar yang berbasis teknologi saat ini sudah cukup beragam dengan memunculkan visual, gambar, video, juga animasi yang dimaksudkan agar dapat menyampaikan pesan pembelajaran terhadap peserta didik. Bahan ajar berbantuan video memiliki keunggulan penyampaian informasi yang dapat menampilkan visualisasi dari realitas yang ada.

Tabel 1.1

No	Kebutuhan	Inovasi
1.	Lembar kerja praktikum hanya tersedia dalam buku paket dan berupa pertanyaan sederhana.	E-LKPD berpendekatan saintifik dengan software 3D pageflip
2.	Eksperimen masih kurang ter lihat dalam proses pembelajaran, ditambah kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication	E-LKPD berbasis ICT dengan Flip PDF Professional

<sup>33</sup> Erwin Reza dkk, "Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0". Jurnal Logistik Indonesia Vol 4 , No.1, April 2020, hal 50



	Technologies).	
3.	Peserta didik masih kesulitan melakukan praktikum karena kurang memahami materi yang diajarkan	E-LKPD berbasis praktikum menggunakan software 3D pageflip Professional
4.	Peserta didik lebih tertarik mempelajari sains jika materinya dikaitkan dengan masalah sehari-hari atau dengan kehidupan nyata.	Bahan ajar berbasis STEAM Problem Based Learning (PBL) melalui WhatsApp group dengan memanfaatkan instagram pada pembelajaran titrasi asam-basa

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa proses eksperimen (pratikum) dalam pembelajaran di kelas masih kurang serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technologies). Disamping itu masih berpatokan pada sumber belajar buku paket. Keterampilan dalam proses pembelajaran salah satunya didapat melalui praktikum. Kebutuhan E-LKPD untuk praktikum menggambarkan bahwa lembar kerja praktikum yang digunakan di sekolah pada umumnya masih berupa lembarkerja cetak dan belum memenuhi kebutuhan praktikum.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat dipahami kalau digitalisasi bahan ajar itu sangat penting, agar pembelajaran lebih efisien dan efektif, serta tidak

<sup>34</sup> Siti Surya Singasih dan Riska Nurlita, "pentingnya lembar kerja peserta didik elektronik (e-lkpd) inovatif dalam proses pembelajaran abad 21". Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No.7 Juli 2021. hal 1260

membuat pembelajaran membosankan sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik minat siswa.

c. Bentuk Digitalisasi Bahan Ajar.

1) *E-learning*

*E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal, *e-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan (biasanya perusahaan konsultan) yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa *e-learning* untuk umum.<sup>35</sup>

*E-learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, *e-newsletter* atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya).

2) Video interaktif

Video interaktif dirancang secara khusus digunakan media belajar yang efektif. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat presentasi audio visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami dan dikemas dalam program autorun,

---

<sup>35</sup> Ari Nadya Purigawati “*pengenalan e-learning*” Jakarta Barat, Universitas Mercu Buana. Hal 4

sehingga dengan cd interaktif siswa dapat belajar secara mandiri setiap saat dan akan sangat menunjang bagi pendalaman materi.<sup>36</sup>

Adapun alasan mengapa mengapa video pembelajaran atau video interaktif layak digunakan sebagai media pembelajaran sebagai berikut. (1) Penggunaan waktu kelas yang efisien, (2) kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, (3) video dapat membantu mnjelaskan materi dengan jelas (4) gaya belajar masing-masing individu berbeda sehingga dengan video semua aspek tersebut terpenuhi, dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar.

### 3) *Adove Flash*

Menurut Dhanta *adobe flash* adalah sebuah program yang ditunjukkan kepada para desainer maupun programmer yang bermaksud merancang animasi guna ditujukan pada pembuatan halaman web, presentasi untuk tujuan bisnis, maupun proses pembelajaran hingga pembuatan games yang interaktif serta tujuan-tujuan lain yang lebih spesifik.<sup>37</sup>

*Adobe flash* adalah salah satu *software* animasi media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa dalam penerapannya menggunakan komputer serta imager proyektor. *Adobe flash* sangat berguna dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar, kita dapat memasukan elemen-elemen gambar, animasi, presentasi, game dan lain-lain.

## d. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Digital

### 1) Tahap pendefinisian

---

<sup>36</sup> Auliyah Niswa “*pengembangan bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif bermedia flas*” Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012. Hal 3

<sup>37</sup> Ibid.

Pada tahap ini biasanya pendidik mendefinisikan langkah awal dalam pembuatan atau pengembangan bahan ajar berbasis digital agar pengembangan bahan ajar yang dilakukan tersusun secara sistematis dan sesuai apa yang diinginkan oleh pendidik.

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan atau menjelaskan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu: analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

## 2) *Design* (perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran sehingga diperoleh prototype (contoh perangkat pembelajaran). Dalam tahap ini, terdapat empat kegiatan desain, yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, serta pemilihan format dan desain awal perangkat tutorial. tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan.<sup>39</sup> Pada tahap perencanaan terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Candra Hidayat “*metode pengembangan pembelajaran model 4D*”

[https://ranahresearch.com/metode-pengembangan-model-4d/#:~:text=Model%204D%20dikembangkan%20oleh%20S,%2C%20dan%20Disseminate%20\(Penyebaran\)](https://ranahresearch.com/metode-pengembangan-model-4d/#:~:text=Model%204D%20dikembangkan%20oleh%20S,%2C%20dan%20Disseminate%20(Penyebaran).). Diakses pada 6 desember 2021

<sup>39</sup> Ita Ratiyani dkk “*pengembangan bahan ajar digital dan aplikasinya dalam model siklus pembelajaran 5e (learning cycle 5e) terhadap aktivitas dan hasil belajar*” jurnal pendidikan Vol. 3, No. 1, Februari 2014. Hal 80-81

- a) Menyusun tes kriteria, sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan.
  - b) Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.
  - c) Pemilihan bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan.
  - d) Mensimulasikan penyajian materi dengan media dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.
- 3) *Develop* (pengembangan)

*Developmental testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna model. Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk. Setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif.

Pada tahap pengembangan ini melalui dua langkah, yaitu: 1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi dan perbaikan, 2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba.<sup>40</sup>

- 4) *Disseminate* (penyebaran)

Pada tahap dilakukan untuk tes validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah diuji cobakan serta direvisi dan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

diperbaiki, kemudian disebarluaskan ke lapangan.<sup>41</sup> Guna untuk melihat keefektifitasan dan layak atau tidaknya untuk digunakan untuk masa yang akan datang dari hasil pengembangan bahan ajar tersebut.

## B. Kajian Yang Relevan

Peneliti penemuan berbagai macam hasil-hasil penelitian sangat sinkron dengan variabel penelitian ini diantaranya.:

1. Dian Akmalia, judul skripsi: Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Pada Materi Gerak Lurus di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap bahan ajar digital berbasis android pada materi gerak lurus. Dengan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan 1) tingkat kelayakan bahan ajar digital berbasis android pada materi gerak lurus di SMA berdasarkan validator ahli materi dan validator ahli media mendapatkan rata-rata skor total dengan persentase penilaian sebesar 83,34% dengan kriteria sangat layak. 2) Tingkat respon peserta didik terhadap bahan ajar digital berbasis android pada materi gerak lurus di SMA Negeri 11 kelas X mendapatkan hasil sebesar 73,2% dengan kriteria “tertarik”.<sup>42</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu:

Persamaan: dari penelitian di atas sama-sama untuk mengetahui bagaimana seorang pendidik melakukan pengembangan bahan ajar digital

Perbedaan: penelitian diatas menggunakan metode *Reserch and Development* (R&D) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan tempat yang dilakukanpun berbeda, ada yang dilakukan ditingkat sekolah menengah atas SMA, ada yang dilakukan ditingkat sekolah dasar SD.

---

<sup>41</sup> Dian Kurniawan dan Sinta Verawti Dewi, “pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencasto-matic mata kuliah kalkulus 2 menggunakan model 4-D”, Jurnal Siliwangi Vol. 3. No.1, 2017. Hal 4.

<sup>42</sup> Dian Akmalia “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Pada Materi Gerak Lurus di SMA” UIN Ar-Raniry, Darusalam, Banda Aceh 2021

2. Dalam penelitian Dian Kurniawan dan Sinta Verawati Dewi yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencasto-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan perangkat pembelajaran dengan media *screencast-o-matic* pada mata kuliah kalkulus 2. Penggunaan media tersebut diharapkan mampu membangkitkan motivasi dalam melakukan inovasi untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih bervariasi. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), dan Tes Hasil Belajar (THB). Dengan hasil penelitian: 1) Aktivitas mahasiswa selama Pembelajaran menunjukkan hasil yang efektif. 2) Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran efektif. 3) Respons mahasiswa terhadap pembelajaran media *screencast-o-matic* positif. 4) Tes Hasil Belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan uji validitas yang valid.<sup>43</sup>  
Persamaan: dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengembangan bahan ajar  
Perbedaan: dalam penelitian ini adalah jenis mata pelajaran dan tingkat pelaksanaan dalam pendidikan ada yang ditingkat perkuliahan dan ada yang ditingkat sekolah dasar.
3. Siti Dzulhijah, judul skripsi: Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar Pada Materi Suhu Dan Kalor SMA, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital, mengetahui kelayakan, keefektivitasan, dan kepraktisan bahan ajar digital tersebut. Dengan hasil penelitian bahan ajar digital berbasis gaya belajar dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran. Dengan cara penilaian uji kelayakan menurut ahli media sebesar 81,2% dengan kategori sangat layak,

---

<sup>43</sup> Dian Kurniawan dan Sinta Verawati Dewi “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencasto-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D” Jurnal Siliwangi Vol. 3. No.1, 2017.

kemudian Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar dinyatakan sangat efektif sebagai media pembelajaran. Penilaian uji keefektifan dilakukan oleh guru dan siswa. Penilaian uji keefektifan oleh guru yaitu sebesar 83,3% dengan kategori sangat efektif dan penilaian efektivitas, selanjutnya Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar dinyatakan sangat praktis sebagai media pembelajaran. Penilaian uji kepraktisan dilakukan oleh guru dan siswa. Penilaian uji kepraktisan oleh guru yaitu sebesar 91,7% dengan kategori sangat praktis dan penilaian uji kepraktisan oleh siswa sebesar 80,6% dengan kategori sangat praktis.<sup>44</sup>

Pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan yaitu:

Persamaan: sama-sama meneliti bahan ajar digital yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Perbedaan: penelitian diatas menggunakan metode pengembangan (*R&D*), dan subjek penelitian adalah sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian sekolah dasar (SD).

4. Amrih Femiya Laksananing Hety, judul skripsi: Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui guru dalam menghadapi pemebelajran daring, kesiapan dan persiapan guru, serta faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Dengan hasil penelitian kompetensi guru yang mencakup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan akan teknologi menjadi faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik juga akan mendukung kegiatan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan

---

<sup>44</sup> Siti Dzulhijah, “*Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar Pada Materi Suhu Dan Kalor SMA*” UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018



pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Serta kurangnya kompetensi guru dalam teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dikarenakan minimnya alokasi dana menjadi faktor yang menghambat keberlangsungan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).<sup>45</sup>

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaan: kesamaan yang dimiliki adalah sama-sama ingin melihat bagaimana persiapan guru menyiapkan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Perbedaan: penelitian diatas adalah ditujukan pada persiapan dan kesiapan guru menghadapi masa daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahan ajar digital.

### C. Kerangka Berfikir

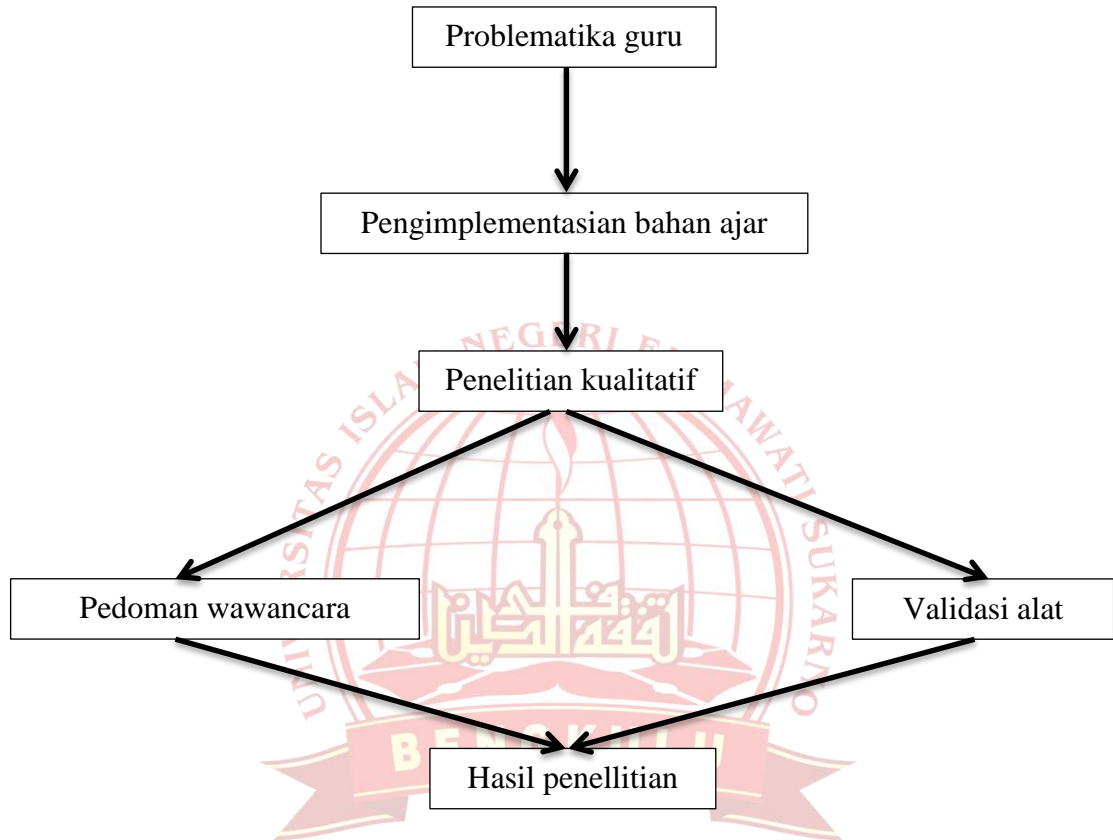
Penelitian kali ini berawal dari permasalahan yang ditemukan peneliti di SD Negeri 20 yaitu: mulai dari guru-guru yang sudah mulai lansia dan kurang pandai menggunakan teknologi. Hanya beberapa orang saja yang bisa menggunakan teknologi. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang mengharuskan guru mengajar menggunakan teknologi sehingga sebagian guru mengalami kewalahan dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Dari permasalahan sebelumnya maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “problematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui problematika/permasalahan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar tematik berbasis digitalisasi. Alat yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pedoman wawancara. Secara singkat penjelasan diatas dapat dilihat pada bagan berikut ini.

---

<sup>45</sup> Amrih Femiya Laksananing Hety, “kesiapan guru dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SD negeri Ngipik kecamatan Pringsurat kabupaten Temanggung” Universitas Muhammadiyah Magelang 2020

## Bagan kerangka berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>46</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai. Jadi pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya disusun dalam bentuk tulisan.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melewati pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan sistem observasi terstruktur dan tidak terstruktur, dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini yaitu: SD Negeri 20 kota Bengkulu. Dan Waktu penelitian dilaksanakan di SD Negeri 20 kota Bengkulu mulai dari 6 April sampai dengan 27 Mei 2022.

---

<sup>46</sup> Beni Ahmad Saebani, "*pedoman aplikatif metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi*". Bandung: Pusaka setia 2017. Hal 121

### C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran Tematik.
2. Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menompang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder, yaitu: kepala sekolah SD Negeri 20 dan siswa, serta buku-buku, jurnal dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan dengan profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis digitalisasi.

### D. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa objek yang akan di wawancarai oleh pewawancara, subjek merupakan orang yang menguasai data, informasi fakta dari objek penelitian, adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru tematik kelas IV SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan data secara *real* (nyata) yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, materi dan sumber data yang dikumpulkan. Maka peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses

kegiatan pembelajaran yang berlangsung.<sup>47</sup> Observasi dilakukan secara partisipatif yaitu pengamatan dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Observer harus terjun langsung dan melakukan proses yang diamatinya secara langsung. Sehingga bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai apa yang diobservasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan informasi mengenai pengembangan bahan ajar berbasis digitalisasi pada pembelajaran tematik SD Negeri 20 Kota Bengkulu dalam hal ini informasi yang dikumpulkan melalui studi observasi adalah sarana dan prasarana, serta kondisi proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang atau responden yang mengetahui informasi yang dibutuhkan, dengan cara berkomunikasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan metode pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung. Menurut Patton proses pelaksanaan wawancara dapat menggunakan pedoman umum wawancara dengan mencantumkan isu-isu terkait yang dapat menentukan urutan urutan pertanyaan.<sup>48</sup>

Wawancara pada umumnya dilakukan apabila persiapan yang matang, yang dalam materinya dapat berubah jika dianggap penting sehingga peneliti perlu bersikap antisipatif dan memupuk kepercayaan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam

---

<sup>47</sup> Elma Amilia, "*problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik*" IAIN Bengkulu, kota Bengkulu 2020. Hal 42

<sup>48</sup> Beni Ahmad Saebani, "*pedoman aplikatif metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi*". Bandung: Pusaka setia 2017. Hal 165

pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa saja yang akan ditanyakan secara garis besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, artikel, catatan harian dan sebagainya pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.<sup>49</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif terdapat 4 kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, sebagai berikut:<sup>50</sup>

### 1. Keabsahan Konstruksi (*Construct Validity*).

Salah satu cara melakukan *triangulasi*, yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Ada 4 cara triangulasi untuk mencapai keabsahan data sebagai berikut.<sup>51</sup>

#### a. *Triangulasi* data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

<sup>49</sup> Amellia Sari, "pengaruh belajar di rumah dalam kondisi siswa covid-19 terhadap hasil belajar siswa". IAIN Bengkulu, kota Bengkulu 2020. Hal 48

<sup>50</sup> Beni Ahmad Saebani, "pedoman aplikatif metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi". Bandung: Pusaka setia 2017. Hal 174-175

<sup>51</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif" <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses Pada 20 September 2022

b. *Tringulasi* pengamat

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

c. *Tringulasi* teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

d. *Tringulasi* metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*).

Keabsahan internal adalah konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai dengan cara proses analisis dan interpretasi yang tepat.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*).

Keabsahan eksternal mengarah kepada seberapa jauh penelitian dapat disimpulkan secara umum atau sederhana dari suatu kejadian pada kasus lain, walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Keajegan (*Reabilitas*).

Keajegan adalah konsep yang mengacu pada seberapa penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan keajegan (*reabilitas*).

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar tematik,

Menurut Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari tiga macam analisis sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Tahap awal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan, reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara pengelompokan data sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian.

#### 2. Data *display* (penyajian data)

---

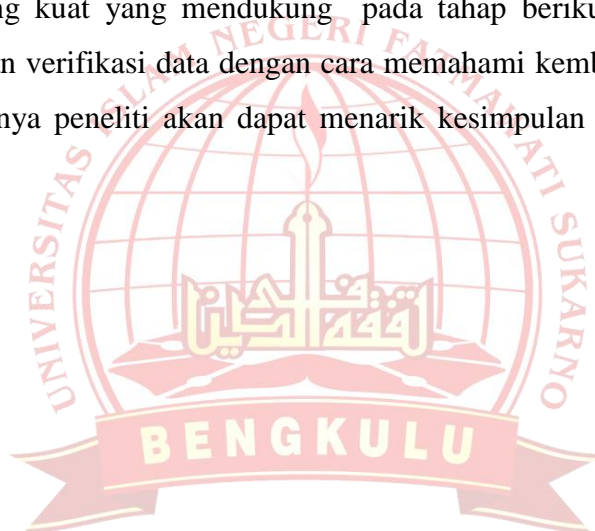
<sup>52</sup> Elma Amilia, “*problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik*” IAIN Bengkulu, kota Bengkulu 2020. Hal 46



Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disederhanakan, selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam menerangkan data, menganalisa data, dan membuat kesimpulan.

3. Verifikasi *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Pembuatan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, pada penelitian kualitatif, pembuatan kesimpulan ini dilakukan secara berkala, pertama membuat kesimpulan sementara dan akan dirubah apabila ditemukan data yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara memahami kembali data yang ada. Selanjutnya peneliti akan dapat menarik kesimpulan akhir dari temuan peneliti.



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, beralamatkan di Jl.Pangeran Natadirja KM 7,5 Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki luas bangunan 1100 M<sup>2</sup> sekolah SDN 20 memiliki 18 kelas. di sekolah sudah terdapat perpustakaan, UKS, dan ruang guru. Kurikulum yang digunakanpun mengikuti perkembangan zaman dan peraturan pemerintah yang ada. Hingga kini kurikulum yang dipakai di SDN 20 Kota Bengkulu adalah K13.

#### 1. Profil SD Negeri 20 Kota Bengkulu

##### a. Lokasi Sekolah

Nama sekolah	: SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU
NPSN	: 10203105
Jenjang Pendidikan	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl.P.Natadirdja , RT 8, RW 2, Kelurahan Jalan Gedang, Kec.Gading Cempaka, Kota Bengkulu.
Tanggal SK Pendirian	: 1990-01-17
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
Nomor Rekening	: 1.0102E+12
Nama Bank	: BENGKULU
Cabang KCP/Unit	: Panorama
Rekening Atas Nama	: SD NEGERI 20
MBS	: YA
Luas Tanah Milik(m <sup>2</sup> )	: 2380
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 (m <sup>2</sup> )
Nama Wajib Pajak	: SDN 20 KOTA BENGKULU
NPWP	: 4.06135E+12
Kontak Sekolah	
Nomor Telpon	: 0736 24918
Nomor Fax	: 73624918
Email	: <a href="mailto:sdnduapuluhkotabengkulu@yahoo.com">sdnduapuluhkotabengkulu@yahoo.com</a>

Website	: -
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia Menerima Bos	: Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 2200
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	:-
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	: Almin. S.Sos.
Operator Pendataan	: Fadhila Susanti
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013

b. Standar isi dan standar proses

Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu telah memiliki kurikulum sendiri yang dikembangkan dengan menggunakan panduan yang disusun BSNP dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Mata pelajaran muatan lokal sekolah yang merupakan kebutuhan sosial masyarakat Kota Bengkulu yaitu kain besurek melestrasikan budaya Kota Bengkulu.

Kurikulum sekolah memuat 10 mata pelajaran muatan nasional dan dua mata pelajaran muatan lokal. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama, PKn, Seni Budaya, Penjas, TIK, dan muatan lokal 2 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diujinasionalkan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA masing-masing 5 jam pelajaran. Mata pelajaran IPS juga diberikan alokasi waktu 6 jam pelajaran. Pengembangan diri memperoleh alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran setara 35 menit. Jumlah jam pelajaran perminggu 34 jam pelajaran per kelas, sehingga total jumlah jam pelajaran tatap muka sebanyak 34 jam pelajaran per rombel 21 rombel = 714 jam pelajaran perminggu.

Guru-guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal. Seperti halnya dengan silabus, kegiatan penyusunan RPP juga dilakukan oleh guru-guru secara mandiri ataupun berkelompok dalam pertemuan MGMP sekolah ataupun MGMP mata pelajaran. RPP yang disusun guru sebahagian masih meng-copy paste RPP sekolah lain dengan beberapa perubahan-perubahan. Namun tentu ada juga beberapa guru yang telah menyusun RPP berdasarkan hasil pemikiran sendiri ataupun kelompok dengan memperhatikan lingkungan sekolah atau siswa, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat Bengkulu.

c. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 20 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Visi : Membentuk manusia yang berakhlak beriman dan bertakwa, berprestasi, cerdas, terampil berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan produktif.

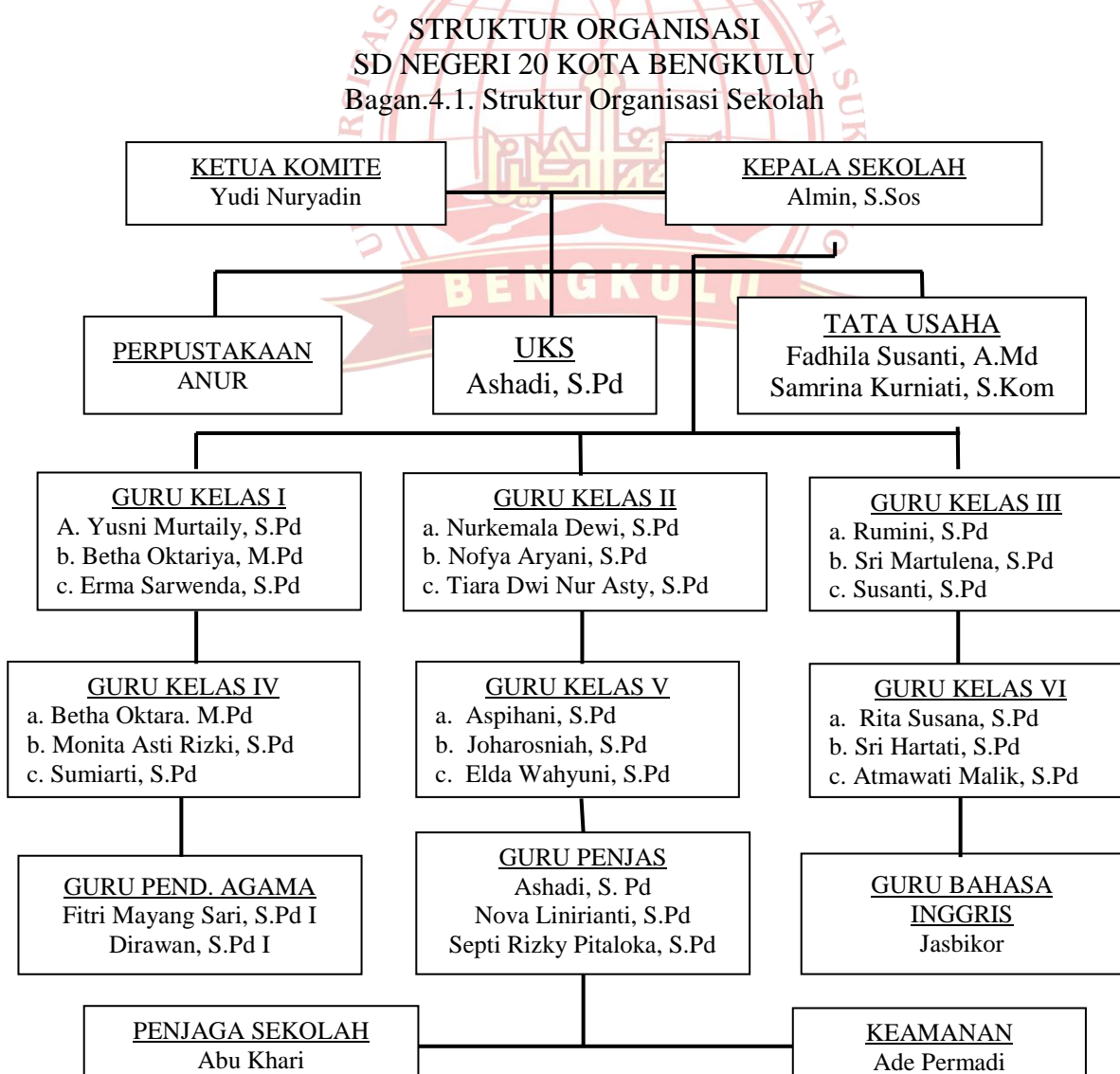
Misi :

- a) Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengalaman ajaran agama
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan .
- c) Mengembangkan pengetahuandibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan senisesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumberdaya yang ada disekolah dan lingkungan.
- e) Menyalin kerja sama yang harmonisantara warga sekolah dan lingkungan

d. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu memiliki beberapa tenaga pengajar mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga operator, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga unit kesahatan sekoalah (UKS). Dari seluruh tenaga pengajar tersebut 14 orang merupakan guru kelas yakni Yusni Murtauly, S.Pd, Betha Oktariya, M.Pd, Nurkemala Dewi, S.Pd, Nofya Aryani, S.Pd, Tiara Dwi Nur, Rumini, S.Pd, Murin, S.Pd, Sri Martulena, S.Pd, Elda Wahyuni, S.pd, Joharosniah, S.Pd, Aspiani, S.Pd, Rita Susmana, S.Pd, Sri Hartati, S.Pd, dan Atmawati Malik, S.Pd

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi di bawah ini



## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dari berbagai informan yang telah didapatkan pada proses penelitian yang telah berlangsung pada tanggal 6 April sampai 27 Mei 2022 dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai problematika guru dalam mengimplemmentasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Adapun berdasarkan hasil masalah penelitian tentang apa saja problematika guru dalam mengimplemmentasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Dan bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi problematika problematika tersebut. Maka dari itu peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Problematika dalam mengimplemmentasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik

Berdasarkan informasi yang diterima dari ibu Sumiarti beliau mengemukakan bahwa permasalahan atau problematika guru dalam pelaksanaan bahan ajar digitalisasi adalah

“Kurangnya sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran menggunakan bahan ajar digitalisasi belum lagi pengetahuan guru yang belum begitu memahami pembelajaran digitalisasi pada pemebelajaran tematik”.<sup>53</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Betha Oktara beliau mengatakan pada saat ini permasalahan guru yang dihadapi guru saat ini yaitu:

“Fasisilitas sekolah yang kurang memadai sehingga sulitnya untuk melaksanakan bahan ajar digitalisasi”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

Ibu Monita Asti Rizki juga menyampaikan hal yang sama dari informan sebelumnya yaitu:

“Fasilitas dan lingkungan sekolah yang belum mendukung dan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan bahan digitalisasi, kemudian dimana saat ini masih banyak guru-guru belum begitu mengerti mengenai pelaksanaan bahan ajar digitalisasi itu”.<sup>55</sup>

Sehingga dapat kita pahami bahwasanya sarana dan prasana sekolah begitu berpengaruh dalam proses pengimplementasian bahan ajar digitalisasi walaupun pengetahuan guru bisa memahami bagaimana pelaksanaan bahan ajar digitalisasi akan tetapi jika sarana dan prasana sekolah kurang memadai pelaksanaan bahan ajar digitalisasi tetap tidak akan bias dilaksanakan.

2. pelaksanaan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Ibu Sumiarti mengemukakan bahwasanya:

“Pelaksanaan bahan ajar yang sesuai pada saat ini adalah bahan ajar yang kreatif dan tidak monoton sehingga para siswa tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran yang berlangsung”.<sup>56</sup>

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh ibu Monita selaku wali kelas 4B beliau menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran pada saat ini harus bermacam atau tidak monoton dan pembelajaran kreatif sangat di perlukan untuk membuat siswa mudah memahami pembelajaran”.<sup>57</sup>

Akan tetapi ibu Betha selaku wali kelas 4A memiliki pandangan yang sedikit berbeda dari informan sebelumnya:

“Bahan ajar yang sesuai pada saat ini adalah pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan yaitu dengan mengikuti kurikulum K13, karena menurut beliau kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan merupakan proses pembelajaran atau bahan ajar yang telah disempurnakan dari kurikulum sebelumnya”.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

Jadi berdasarkan data dari informan di atas bahwa bahan ajar yang bersifat kreatif dan tidak monoton serta yang mengikuti kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Agar pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak membosankan dan tidak keluar dari konteks yang digunakan pada umumnya.

3. Pengaruh proses kegiatan belajar di kelas terhadap proses guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi

Ibu Sumiarti Menyatakan pendapat bahwa:

“Proses kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi proses guru dalam mengimplementasikan digitalisasi karena materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan bahan ajar dan media yang digunakan contohnya pembelajaran IPA berbeda pembelajaran IPS sehingga pengimplementasian bahan ajar tidak dapat dilakukan dengan bahan ajar sama”.<sup>59</sup>

Sedangkan ibu Betha Oktara mengemukakan bahwa hal yang hampir serupa:

“Pelaksanaan bahan ajar digitalisasi yang bagus itu kalau bisa harus menyesuaikan dengan proses kegiatan belajar mengajar agar apa yang disampaikan kepada siswa bisa dengan mudah dipahami”.<sup>60</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya, ibu Monita Asti Rizki mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran itu memiliki bahan ajar yang berbeda-beda jadi alangkah baiknya kalau bahan ajar yang akan kita gunakan bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan”.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian dari informan diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan bahan ajar digitalisasi harus pintar dalam memilih media dan bahan ajar yang akan digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara. wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki, wali kelas 4B pada tanggal 14 April



4. Kompetensi guru yang bisa mendukung guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Ibu Sumiarti berpendapat bahwasanya:

“Kompetensi guru saat ini yang bagus adalah guru yang mampu menguasai dan menerapkan Standar kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru”.<sup>62</sup>

Sedangkan ibu Betha Oktara mengemukakan:

“Guru yang mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar serta asesmen di era digital, kemudian beliau juga mengemukakan bahwasannya kompetensi guru saat ini mengatur management pembelajaran agar bahan ajar yang digunakan bisa tersusun secara sistematis dengan demikian pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa”.<sup>63</sup>

Berbeda halnya dengan ibu Monita Asti Rizki beliau berpendapat bahwa:

“Guru saat ini harus mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas siswa, memfasilitasi dalam artian guru menjadikan dirinya sebagai salah satu sumber belajar siswa, serta menginspirasi yang dimaksud adalah guru dapat memotivasi siswa untuk menimbulkan semangat belajar dalam bentuk apresiasi maupun bentuk ungkapan kata-kata penyemangat”.<sup>64</sup>

Jadi secara keseluruhan dapat dipahami bahwa kompetensi yang dapat mendukung pelaksanaan bahan ajar digitalisasi adalah guru yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, guru yang mampu merancang, mengembangkan pengalaman belajar, memfasilitasi, menginspirasi belajar serta kreativitas belajar siswa.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

5. implementasi bahan ajar berbasis digitalisasi yang sesuai dengan kompetensi guru.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Betha Oktara beliau berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan bahan ajar digittalisasi harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan sarana prasana sekolah karena keadaan atau kondisi yang kurang mendukung akan mengakibatkan KBM kurang berjalan lancar sehingga materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa”.<sup>65</sup>

Sedangkan ibu Sumiarti beliau mengemukakan pendapat:

“Penerapan bahan ajar digitalisasi haruslah dirancang sedemikian rupa agar pada saat KBM bahan ajar yang akan digunakan bisa memfasilitasi dan menginspirasi para siswa sehingga materi yang akan disampaikan bisa dengan mudahnya dipahami oleh siswa.”<sup>66</sup>

Ibu Monita Asti Rizki, selaku wali kelas 4B menyatakan:

“Menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik seperti proyektor ataupun laptop, kemudian menggunakan bahan ajar berbasis video atau audio visual untuk melaksanakan bahan ajar digitalisasi”.<sup>67</sup>

Dari penyampaian informan di atas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan bahan ajar digitalisasi yang sesuai dengan kompetensi guru yaitu bahan jar atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan bahan ajar digitalisasi harus disesuaikan dengan kondisi sekolah contohnya pada penggunaan media proyektor, laptop dan media elektronik lainnya.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara. M.Pd wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti S.Pd. wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki, S.Pd wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

6. Fasilitas sekolah yang bisa mendukung guru dalam mengimplementasikan bahan ajar digitalisasi

Menurut ibu Sumiarti:

“Fasilitas yang sangat berpengaruh untuk mendukung bahan ajar digitalisasi adalah media elektronik seperti, laptop, spiker, infokus dan wifi”.<sup>68</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Betha Oktara,:

“Bahwa media elektronik sangat berpengaruh untuk mendukung bahan ajar digitalisasi mulai dari jaringan internet computer, sound sistem sebagai pengeras suara”.<sup>69</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Monita Asti Rizki, bahwa:

“Fasilitas yang bisa mendukung guru dalam mengimplementasikan bahan ajar digital berupa infokus atau proyektor, laptop, wifi sebagai jaringan internet dan spiker”.<sup>70</sup>

Setelah penyampaian dari ketiga informan sebelumnya dapat dipahami jika proyektor, laptop atau computer, spiker dan media elektronik lainnya merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya bahan ajar digitalisasi

7. Pengaruh kurikulum yang digunakan sekolah terhadap proses mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Sesuai penyampaian dari ibu Monita Asti Rizki, bahwa:

“Kurikulum yang digunakan sekolah sangatlah berpengaruh, karena di pada kurikulum tertentu masih menggunakan kurikulum lama sehingga belum adanya penerapan bahan ajar berbasis digitalisasi”.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara. wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki, wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki, wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

Begitu juga penyampaian dari ibu Sumiarti bahwa:

“Kurikulum yang digunakan sekolah sangatlah berpengaruh dalam melaksakan bahan ajar atau proses pembelajaran karena guru dituntut untuk mengikuti kurikulum yang berlaku dan guru tidak bisa menggunakan kurikulum yang tidak digunakan di sekolah”.<sup>72</sup>

Namun sedikit berbeda apa yang di sampaikan oleh informan sebelumnya ibu Betha Oktara. mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan sekolah itu berpengaruh akan tetapi guru bisa mengkombinasikan keahliannya dalam menerapkan bahan ajar digital walaupun agak berbeda dengan kurikulum yang digunakan sekolah asalkan masih memiliki tujuan yang sama.”<sup>73</sup>

Kurikulum sekolah memang memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan bahan ajar digitalisasi namun pada dasarnya jika guru memiliki kreatifitas yang tinggi dalam proses pembelajaran maka guru boleh melakukan atau mengkombinasikan keahliannya tersebut asalkan masih memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum yang berlaku dengan artian tidak selamanya guru harus mengikuti aturan kurikulum sekolah.

8. Tingkah laku atau karakteristik siswa mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Ibu Sumiarti berpendapat bahwa

“Bahan ajar yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tingkah laku dan karakteristik siswa agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi beliau juga mengatakan bahwa jika tidak disesuaikan juga tidak apa-apa”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti. wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara. wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sumiarti wali kelas 4C pada tanggal 17 Mei 2022

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Monita Asti Rizki, bahwa:

“Tidak ada tuntutan dari pihak manapun untuk menyesuaikan bahan ajar digitalisasi dengan karakteristik siswa namun bahan ajar digitalisasi sebaiknya disesuaikan dengan tingkah laku siswa.”<sup>75</sup>

Namun berbeda hal yang disampaikan oleh ibu Betha Oktara. beliau mengatakan bahwa

“Bahan ajar digitalisasi tingkah laku siswa tidak memiliki pengaruh dalam guru mengimplementasikan bahan ajar digitalisasi karena pada dasarnya untuk mengimplemnetasikan bahan ajar yang memiliki pengaruh besar adalah sarana dan pra sarana sekolah.”<sup>76</sup>

Berdasarkan apa yang telah di terima dari hasil wawancara dengan ketiga informan sebelumnya dapat kita pahami bahwa tidak seluruh bahan ajar digitalisasi harus disesuaikan dengan kareakteristik siswa namun jika guru bisa menyesuaikan dengan karakteristik atau tingkah laku siswa itu lebih baik supaya apa yang kita sampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh siswa.

### C. Pembahasan

#### 1. Problematika implementasi bahan ajar berbasis digital

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti bahwa melaksanakan/menggunakan bahan ajar digital\ adalah sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai hal ini dibuktikan dengan masih minimnya ruang kelas yang tersambung dengan akses internet atau proyektor dan sejenisnya jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Hal ini didukung oleh penelitian nasrudin dan maryadi tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasaran

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan ibu Monita Asti Rizki wali kelas 4B pada tanggal 14 April 2022

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Betha Oktara. wali kelas 4A pada tanggal 14 April 2022

memadai penting untuk mendukung proses pelaksanaan bahan ajar digital.<sup>77</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan jika sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Selain fasilitas internet atau proyektor yang kurang memadai, problem guru tentang penggunaan media elektronik adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan media elektronik masih kurang hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru hanya paham menggunakan media social seperti *WhatsApp*, *instragram*, *facebook*, dan lain-lain serta masih banyak guru mengajar dengan cara manual atau menggunakan media buku cetak sebagai bahan ajar utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Pembelajaran yang sesuai kondisi saat ini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bersifat fleksibel/menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan pembelajaran yang kreatif tidak monoton hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik

---

<sup>77</sup> Nasrudin Dan Maryadi (2018), "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD". Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1

lebih senang dengan pembelajaran yang beragam dibandingkan dengan pembelajaran monoton.

Hal ini juga dipertegas dengan penelitian Bistari Basuni Yusuf tentang konsep dan pembelajaran efektif dalam jurnal tersebut terungkap bahwa pembelajaran variatif memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar terutama terhadap respon siswa.<sup>78</sup>

Selain pembelajaran yang saat ini juga harus mengikuti pelaksanaan yang sesuai dengan kurikulum K13, karena kurikulum K13 merupakan panduan pembelajaran yang telah disempurnakan dari panduan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dalam jurnal Alexander Hamonangan Simamora tentang analisis perangkat pembelajaran kurikulum 13 pada sekolah dasar.

3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pengaruh penerapan bahan ajar digital.

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahannya untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.

Dalam hasil wawancara dengan informan yang sebelumnya saat proses pelaksanaan bahan ajar digital guru harus pintar dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut karena

---

<sup>78</sup> Bistari Basuni Yusuf "Konsep Dan Pembelajaran Efektif" (2018), jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, vol 1, no 2.

pemilihan media yang tepat akan sangat berpengaruh dengan hasil yang efisien dan efektifitas dalam proses pembelajaran hal ini juga diperkuat dengan penelitian Indah Wahyuni tentang pemilihan media pembelajaran

4. Kompetensi guru yang bisa mendukung pelaksanaan bahan ajar digital.

Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya mengenai kompetensi guru dapat kita pahami bahwa guru yang mampumenguasai dan menerapkan standar kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi yang telah tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Didalam peraturan tersebut menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik, kepribadian, dan lain-lain.

Selain itu guru yang mampu merancang, mengembangkan pengalaman belajar, memfasilitasi siswa, serta menginspirasi siswa juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk mendukung pelaksanaan bahan ajar digital hal ini dipertegas dalam jurnal Emmeria Tarihoran tentang guru dalam pengajaran abad 21.<sup>79</sup> Didalam jurnal tersebut dijelaskan Guru harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rancangan inovasi pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

5. Pengimplementasian bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi guru

Perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan dan mengembangkan media belajar yang tersedia. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap murid.

---

<sup>79</sup> Emmeria Tarihoran “*guru dalam pengajaran abad 21*”



Terkait dengan hal tersebut, kurangnya pemahaman guru dalam penyusunan bahan ajar akan berdampak buruk bagi kelanjutan proses belajar, sehingga apa yang ditargetkan tidak dapat terlaksana dengan baik. Bahan ajar hendaknya dapat di buat atau disusun dengan baik, jelas dan semenarik mungkin, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru, maka peneliti menemukan bahwa rendahnya tingkat kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

Hal ini sejalan lurus dengan isi dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru merupakan tenaga professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>80</sup>.

Begitu juga dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses

---

<sup>80</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005

pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.<sup>81</sup>

6. Fasilitas sekolah yang bisa mendukung terlaksananya bahan ajar digitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa fasilitas seperti wifi, laptop, proyektor, spiker dan lain-lain merupakan fasilitas sekolah yang sangat berpengaruh untuk melaksanakan bahan ajar digital.

Hal ini sesuai dengan penelitian Achmad Bagas Hariyadi dan Nunuk Hariyati tentang “pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa” di dalam jurnal tersebut fasilitas belajar berbasis teknologi informasi yang ada di sekolah berperan penting untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar<sup>82</sup>. Guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dengan maksimal secara mudah dan lebih efisien. Dengan adanya teknologi di lingkungan sekolah akan memudahkan siswa memperluas ilmu pengetahuan serta mengembangkan skill yang dimiliki.

7. Pengaruh kurikulum yang digunakan sekolah terhadap pelaksanaan bahan ajar digital

Perkembangan dunia digital memberi pengaruh besar pada masyarakat Indonesia termasuk dunia Pendidikan yaitu guru. Pada saat ini guru berubah menjadi dinamisator yang membimbing potensi peserta didik agar kreatif. SDN 20 Kota Bengkulu yg sudah menerapkan Kurikulum 13 (K13), dimana guru-guru di sekolah tersebut mayoritas sudah menggunakan kurikulum 13 (K13) yg membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak, karena anak pada generasi Z lebih tertarik

<sup>81</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

<sup>82</sup> Achmad Bagas Hariyadi dan Nunuk Hariyati “pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 04 Tahun 2020

untuk belajar ketika guru menggunakan bahan ajar digitalisasi. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yaitu karena tantangan masa depan juga kompetensi masa depan. Artinya, kurikulum yg digunakan di Sekolah sangat mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi.

Generasi Z merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Disebut juga *i-Generation*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Milenial, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. lenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang.

8. Tingkah laku dan karakteristik siswa yang mempengaruhi penerapan bahan ajar digital.

Tingkah laku dan karakteristik bisa saja memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan bahan ajar digital namun tidak sepenuhnya memiliki pengaruh yang besar, karena sebagian dari yang mempengaruhi bahan ajar digital adalah sarana dan prasarana sekolah. karakter bukanlah sesuatu yang berasal dari lahir, tapi terbentuk dari lingkungan dan orang-orang di sekitar. Karakteristik merupakan kualitas moral yang menjadi kepribadian khusus dan membedakannya dengan individu lain. Tingkah laku peserta didik jadi salah satu variabel desain pembelajaran yang berkaitan sama latar belakang siswa. Dengan begitu, pembelajaran bisa dirancang sesuai aspek yang ada di diri siswa seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional mereka.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan isi jurnal Teni Nurita yang menyatakan bahwa Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup> Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Adapun Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan bahan ajar digitalisasi sebagai berikut:

1. Guru bisa mengikuti kegiatan penyuluhan atau seminar tentang pelaksanaan bahan ajar digitalisasi dan penggunaan teknologi informasi agar pemahaman guru tentang bahan ajar digitalisasi bias meningkat sesuai hasil yang diterima setelah mengikuti pelatihan
2. sekolah juga bisa meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan bahan ajar digitalisasi. Contohnya, computer, layar proyektor ataupun media audio visual.

guru juga bisa memberikan les privat kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

---

<sup>83</sup> Teni nurita “*pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*”, 2018. Volume 3, no 1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penelliti tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan bahan ajar digitalisasi di SDN 20 Kota Bengkulu ada beberapa hal yaitu: mengenai kemampuan guru yang masih kurang pemahamannya dalam menggunakan bahan ajar digitalisasi, kemudian sarana dan prasarana sekolah yang masih minim/kurang memadai, serta tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik dan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga sulit bagi guru untuk menerapkan bahan ajar digitalisasi pada saat pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Kepada kepala SD Negeri 20 kota Bengkulu hendaknya terus memperhatikan kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah demi terlaksananya bahan ajar berbasis digitalisasi yang memadai.
2. Kepada guru tematik SD Negeri 20 Kota Bengkulu untuk lebih meningkatkan keprofesionalitasan terutama semua yang berkaitan dengan pelaksanaan bahan ajar digitalisasi sehingga siswa lebih senang dalam belajar dan diharapkan dewan guru dapat melaksanakan bahan ajar digitalisasi secara berkala demi masa depan yang akan datang.
3. Kepada pembaca diharapkan skripsi ini bisa membantu pemahaman tentang pelaksanaan bahan ajar digitalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti dkk. 2020 "*bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia*" jurnal salaka, Volume 2 Nomor 1.
- Amilia Elma, 2020 "*problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik*" IAIN Bengkulu, kota Bengkulu.
- Aplikasi E-Test "*That Quiz*" sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia. Bangkok. (di akses pada 21 Juni 2021)
- Candra Hidayat "*metode pengembangan pembelajaran model 4D*" [https://ranahresearch.com/metode-pengembangan-model-4d/#:~:text=Model%204D%20dikembangkan%20oleh%20S.%2C%20dan%20Disseminate%20\(Penyebaran\)](https://ranahresearch.com/metode-pengembangan-model-4d/#:~:text=Model%204D%20dikembangkan%20oleh%20S.%2C%20dan%20Disseminate%20(Penyebaran).). Diakses pada 6 desember 2021.
- Desilawati Dan Amriral. September 2014 "*guru profesional di era global*" JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 Nomor 77 Tahun XX
- Dian Akmalia, 2021 "*Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Pada Materi Gerak Lurus di SMA*" UIN Ar-Raniry, Darusalam, Banda Aceh.
- Dzulhijah Siti, 2018 "*Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar Pada Materi Suhu Dan Kalor SMA*" UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Epin Supine "*permasalahan/tantangan yang dihadapi guru dan solusinya*" <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya>. Di akses pada 11 februari 2022
- Hety Laksananing Femiya Amrih, 2020 "*kesiapan guru dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SD negeri Ngipik kecamatan Pringsurat kabupaten Temanggung*" Universitas Muhammadiyah Magelang.

Jannah Wirdatul "*menjadi guru professional: memahami hakikat dan kompetensi guru*" (Riau, Universitas Riau)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring

Kadarwati Ani Dan Rulviana Vivi 2020 "*pembelajaran terpadu*" Jawa Timur, CV Media Grafika.

Kementrian Agama Saudi Arabia. "*Al-Quran dan terjemahan online*". <https://tafsirweb.com/5592-surat-al-anbiya-ayat-80.htm>. (diakses pada 13 Januari 2022)

Kurniawan Dian dan Sinta Verawati Dewi, 2017. "*pengembangan perangkat pembelajaran dengan media screencasto-matic mata kuliah kalkulus 2 menggunakan model 4-D*", Jurnal Siliwangi Vol. 3.No 1.

Legendari Antropa Megan, dan Raharjo Hendri. 2016 "*pengembangan bahan ajar berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bangun ruang kubus dan balok*" EduMa Vol.5 No.1.

Magdalena Ina dkk. "*Analisis bahan ajar*". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020.

Mardiana "*permasalahan guru dalam mengembagkan bahan ajar*" PGSD Uniiversitas Jambi,2018

Muklis Mohamad, 2012 "*pembelajaran lematik*" jurnal FENOMENA Vol. IV No 1.

Mustofa, April 2007 "*upaya pengembangan profesionalisme guru di indonesia*" Jurnal Ekonomi & Pendidikan,Volume 4 Nomor 1.

Nazar "*model pembelajaran tematik terpadu*" Aceh, IAIN Langsa.

- Niswa Auliyah, 2012 "*pengembangan bahan ajar mendengarkan berbasis video interaktif bermedia flas*" Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01.
- Nurdyansyah dan Mutala'iah Nahdliyah "*Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*" Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdin,S & Usman,B. 2002. "*Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*". Jakarta: Ciputat Pers.
- Prastowo Andi, 2019 "*analisis pembelajaran tematik terpadu*" edisi pertama (Jakarta,prenadamedia group)
- Pertiwi Kusuma Wahyunanda. "*Grafik penggunaan teknologi digital*". <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/07020097/pengguna-internet-indonesia-tembus-200-juta-hampir-semua-online-dari-ponsel>. (diakses pada 13 Januari 2022).
- Purigawati Nadya Ari "*pengenalan e-learning*" Jakarta Barat, Universitas Mercu Buana.
- Pusat Bahasa Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal. 896
- Priatna Asep "pengaruh profesionalitas guru terhadap kualitas pembelajaran pada SMA di kota Bandung" (Bandung,STKIP Subang).
- Ratiani Ita dkk, 2014. "*pengembangan bahan ajar digital dan aplikasinya dalam model siklus pembelajaran 5e (learning cycle 5e) terhadap aktivitas dan hasil belajar*" jurnal pendidikan Vol.3,No.1.



Rahardjo Mudjia, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*" <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses Pada 20 September 2022

Reza Erwin Dkk. 2020 "*Manfaat Dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industry 4.0*". Jurnal Logistic Indonesia Vol 4, No 1.

Saebani Ahmad Beni, 2017 "*pedoman aplikatif metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi*". Bandung:Pusaka Setia.

Sari Amellia, 2020 "*pengaruh belajar dirumah dalam kondisi siswa coved-19 terhadap hasil belajar siswa*". IAIN Bengkulu, kota Bengkulu.

Sitohang Risma, 2014 "*Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sd*". Volume 23: Nomor 02.

Sulistyowati Yunike "*kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS*" jawa tengah,vol 3 no 2, hal 186-187.

Tim penyusun pusat bahasa Depdiknas, 2018 kamus besar bahasa Indonesia, edisi ke empat, (Jakarta: gramedia pustaka utama)

Undang-undang nomor 14 tahun 2015

Widyaningrum Retno,2012 "*model pembelajaran tematik di MI/SD*" Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 1.

Wahyulina Ulfa Baiq,2015 skripsi: "*analisis kreativitas guru dalam penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik*", Malang: UMM.

Zulkifli dan Royes Nadjamuddin 2017 "*Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang*" jurnal ilmiah PGMI, Vol 3, No 2

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU  
PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BAHAN  
AJAR BERBASIS DIGITALISASI PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV di SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Problematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar	3	1, 2, 3
2.	Profesional dalam mengimplementasikan bahan ajar	2	4, 5
3.	Fasilitas sekolah yang mendukung proses KBM	1	6
4.	Kurikulum pendidikan yang digunakan sekolah	1	7
5.	Pola pikir dan karakteristik siswa.	1	8

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TENTANG PROBLEMATIKA  
GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BAHAN AJAR BERBASIS  
DIGITALISASI PADA MATA PELAJARAN TEMATIK.

Nama Informan :

Instansi Responden :

TTL :

Umur :

Alamat :

Hari/Tanggal :

1. Apa permasalahan terbesar atau tersulit ibu/bapak dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik?
2. Bagaimana pelaksanaan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi saat ini?
3. Apakah proses kegiatan belajar mengajar di kelas mempengaruhi proses guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi?
4. Kompetensi guru seperti apakah yang bias mendukung guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi?
5. Bagaimana mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi yang sesuai dengan kompetensi guru?
6. Fasilitas sekolah seperti apa yang bisa mendukung guru dalam mengimplementasikan bahan ajar digitalisasi?
7. Apakah kurikulum yang digunakan sekolah mempengaruhi guru dalam proses mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi?
8. Apakah tingkah laku atau karakteristik siswa mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi?



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sumarti**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Betha Oktara**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Monita Asti Rizki**





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah

Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd

NIM : 1811240163

Judul Skripsi : Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan

Jurusan : Tarbiyah

Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata

Program Studi : PGMI

Pelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 20

Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
1.	Jumat, 3 September 2021	Penyerahan skripsi Gimling x Proposal skripsi	- Judul direvisi - Konsultasikan ke pembimbing I, terkait dgn penelitian pengembangan utk menentukan jenis penelitiannya - Perubahan margin pd bagian pedoman penulisan skripsi 2020 - Buat bab I terlebih dahulu	/
2.	Kamis, 7 Okt. 2021	Proposal / bab I	- Latar belakang di pertajam lagi / diperbaiki - Unsur hasil observasi berdasarkan wawancara singkat - Centumkan tgl pelaksanaan observasi - Rumus masalah dipebaiki sesuai cara - Tujuan penelitian diin- - Gantikan dgn rumus	/

Bengkulu, 7 Oktober 2021

Mengetahui,  
Dekan FTT

Pembimbing II

**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

**Dra. Aam Amaliyah M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

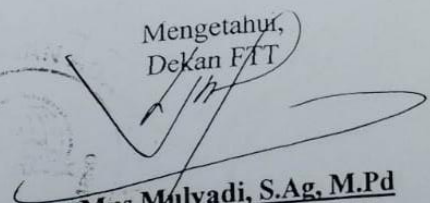
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Pengembangan  
NIM : 1811240163 Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata  
Jurusan : Tarbiyah Pelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 20  
Program Studi : PGMI Kota Bengkulu

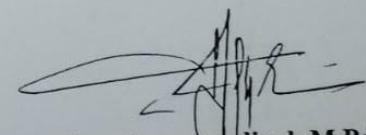
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
3	Selasa, 2 Nov. 2021	Proposal / Perbaikan bab I	masalah - Identifikasi penelitian & bahan masalah deskrip- sikan masalah ke la- ter belakang. - Bab I perbaiki lagi sebenarnya - lanjut Bab II konsepsi teori (ident. teori)	/
4	Rabu, 24 Nov 2021	Proposal bab I & II	Bab I Ace Bab II Teorinya ditam- bah. Setiap mela- judul teorinya minimal 3 sumber yg berbeda. Perbanyak mengutip dari jurnal Perbaiki tata cara pengutipan & pengutipan Buat list? & pedoman kewenangan.	/

Bengkulu, 24... Nov..... 2021

Mengetahui,  
Dekan FTT

  
**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

  
**Dra. Aam Amaliyah M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

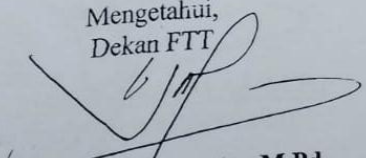
Alamat : Jl. Ratu Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah  
Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
Agustiyono  
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Pengembangan  
NIM : 1811240163  
Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi Pada Mata  
Jurusan : Tarbiyah  
Pelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 20  
Program Studi : PGMI  
Kota Bengkulu

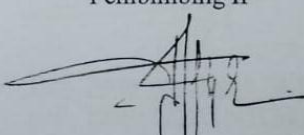
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
5.	Selasa, 28 Des. 2021	Proposal	lanjutan bab IV Teori ditambah cari hasil penelitian yg relevan Teori yg digitalisasi sesuai dg arah pen- elitian Jenis penelitian masih jelas Sumber data tambah yg primer & sekunder Kisi? wawancara per- bisa → mengacu pd teori.	/
6.	Jumat, 21/1/22	Proposal	Pertemuan lagi sesuai saran	/
7.	Rabu 16/1/22	Proposal	Pertemuan lagi / rapia pangtikan Buat power point	/
8	Rabu, 23/1/22	Proposal	Ace utk diseminarkan setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	/

Bengkulu, 23... Februari 2022

Mengetahui,  
Dekan FTT

  
**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

  
**Dra. Aam Amaliyah M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211

Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172

Website : [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam  
NIM : 1811240163 Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis  
Jurusan : Tarbiyah Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas  
Program Studi : PGMI IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
9	Rebun, 22/06/2022	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>- Periksa kembali tata cara penulisan, title, komposisi, font.</li><li>- Utk deskripsi wilayah diambil yg lebih relevan yg terkait dg judul!</li><li>- Perbaiki lagi</li><li>- Data silens kabi</li></ul>	/
10	Selasa, 12/07/22	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil wawancara diambil</li><li>- &amp; diteliti satu spisi</li><li>- Pembahasan diperkuat dg teori sbg pendukung</li><li>- Perbaiki kembali saran</li><li>- Hindari kalimat yg berbelit?</li></ul>	/

Bengkulu, 12 Juli 2022

Mengetahui,  
Dekan/TT



Dr. Mas Anwar, M.Ag. M.Pd

NIP. 03081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faxsimili : (0736) 51171-51172  
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah  
Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
Agustiyono  
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam  
NIM : 1811240163  
Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis  
Jurusan : Tarbiyah  
Digitaisasi Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas  
Program Studi : PGMI  
IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
11	Rabu, 27/7 <sup>22</sup>	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ketikan ditapiskan lagi</li><li>- Kalimat hasil wawancara masih belum jelas Perbaiki lagi</li><li>- gambar halaman masih kurang</li><li>- Pembahasan diperjelas</li></ul>	/
12	Senin, 15/8 <sup>22</sup>	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki lagi sesuai saran</li><li>- Hindari pengulangan kalimat yg berbelit</li><li>- Tambahkan teori tentang Implementasi</li></ul>	/

Bengkulu, 15 Agustus.....2022



Mengetahui,  
Dekan FTT

Drs. Mulyadi, M.Ag, M.Pd  
196903081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faxsimili : (0736) 51171-51172  
Website : [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam  
NIM : 181240163 Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis  
Jurusan : Tarbiyah Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas  
Program Studi : PGMI IV di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
13.	Senin, 29/8 <sup>22</sup>	Skripsi	- Kesimpulan diperbaiki lagi - Sinkronkan dgn rumus masalah - Abstrak diperbaiki - Abstrak, singkat, padat, jelas, tepat - Lampiran dilengkapi Buat ppt - Pakarim v Ansa. - Siapkan utk ujian	/
14.	Selasa, 6/9 <sup>22</sup>	Skripsi	- Acc utk disipikan, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	/

Bengkulu, 06-9-2022



Mengetahui,  
Dekan

Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
NIP. 1963081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd  
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172  
Web site : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah  
Agustiyono  
NIM : 1811240163  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Problematika guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata pelajaran tematik kelas IV di SD 20 Negeri Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
1	23 Februari 2022	Proposal 1, 2, dan 3 - Latar belakang - Eajian teori - Metode penelitian	- Perbaiki judul "Problematika Guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis digitalisasi" - Perbaiki isi Bab II - Perbaiki isi Bab III	
2	11 Maret 2022	Proposal Bab III - Metode penelitian	- Perbaiki Analisis data - Perbaiki keabsahan data - Perbaiki penulisan lihat di pedoman	

Bengkulu, 01 - Maret - 2022

Mengetahui,  
Dekan FTI

**Dr. Mus Mulyadi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**  
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172  
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika guru dalam mengimplementasikan  
NIM : 1811240163 bahan ajar berbasis digitalisasi pada mata  
Jurusan : Tarbiyah pelajaran tematik kelas IV di SD 20 Negeri Kota  
Program Studi : PGMI Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
3	Rabu 02-03-2022	Proposal skripsi	Acc untuk diseminar kan	

Bengkulu, 02-Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan FTI

Dr. Mus Mulyadi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I  
NIP. 196312231993032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172

Website : [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam  
NIM : 1811240022 Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis  
Jurusan : Tarbiyah Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik  
Program Studi : PGMI Kelas IV Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
1.	Senin 6/9/22	Skripsi	- Perbaiki Judul " Problematika guru dalam mengimplemen- tasikan bahan ajar berbasis digitalisasi. - Perbaiki Abstrak	
2.	Kamis 15/9/22	Bab II, dan III	- Tambahkan sumber - perbaiki metode Penelitian. - Tambahkan materi bab II	

Bengkulu, 15. September...2022

Pembimbing I



Dr. Mus Nurwadi, S.Ag, M.Pd

05142000031004

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faxsimili : (0736) 51171-51172

Website : [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Pembimbing I : Dra. Khernarinah, M.Pd.I  
Agustiyono Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam  
NIM : 1811240022 Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis  
Jurusan : Tarbiyah Digitalisasi Pada Mata Pelajaran Tematik  
Program Studi : PGMI Kelas IV Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
3.	Senin 19/22 /9	Bab. <u>IV</u>	- Perbaiki hasil wawancara. - Penggunaan bahasa ASIM.	
4.	Senin 26/22 /9	Bab. <u>V</u>	- Perbaiki lagi kesimpulan-a.	
5.	Kamis 29/22 /9		Ass untuk ringkasan dan di sidangkan	

Bengkulu, Kamis... 29.9.2022

Pembimbing I



Mengetahui,  
Dekan FPI

M. H. Sidiq, S.Ag, M.Pd  
NIP. 142000031004

Dra. Khernarinah, M.Pd.I  
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 233 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I  
NIP : 196312231993032002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP : 196911222000032002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ilhamsyan Agustiyono  
NIM : 1811240163  
Judul Skripsi : Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi pada Pembelajaran Tematik di SDN 20 Kota Bengkulu  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 5 Agustus 2021



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1847 / Un.23/F.II/TL.00/04 /2022

4 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SD Negeri 20 kota Bengkulu  
Di –  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITALISASI PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU**”

Nama : Ilhamsyah Agustiyono  
NIM : 1811240163  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SD Negeri 20 kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 6 April - 27 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A  
Jl. P. Natadirja Km 7,5 Kelurahan Jalan Gedang Telp. 0736.24918

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 128 / SDN 20 / 2022

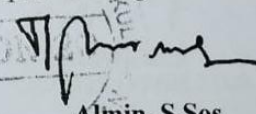
Saya yang bertanda tangan di bawah ini Plh. Kepala SD Negeri 20 Kota Bengkulu **memberikan izin** kepada :

Nama : Ilhamsyah Agustiyono

NIM : 1811240163

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, dengan judul :  
***“Problematika Guru dalam Pengimplementasian Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SDN 20 Kota Bengkulu”.***

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 April 2022  
Plh. Kepala SD Negeri 20 Kota Bengkulu  
  
**Almin, S.Sos**  
NIP. 19670402 199910 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU  
AKREDITASI A

Jl. P. Natadirja Km 7,5 Kelurahan Jalan Gedang Telp. 0736.24918

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 421.2 /169/ SDN 20 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu:

Nama : Roswati, S.Pd  
NIP : 19670415 198803 2 008  
Pangkat : Pembina TK I / IV B

Menerangkan bahwa :

Nama : Ilhamsyah Agustiyono  
NIM : 1811240163

Mahasiswa program S-1 Prodi PGM (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) UINFAS Kota Bengkulu telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 20 Kota Bengkulu sejak tanggal 6 April – 27 Mei 2022 dengan judul **“Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Bahan Ajar Berbasis Digitalisasi pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 27 Mei 2022  
Kepala SDN 20 Kota Bengkulu

**Roswati, S.Pd**  
NIP 19670415 198803 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
ILHAMSYAH AGUSTIYONO 1811240163	PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGELOMPOKAN TAJARAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITALISASI PADA MATA PELAJARAN TEKNIK KELAS 4 SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU	1. Dra. Kherrazatinah M.Pd. 2. Dra. Aam Amaliyah M.Pd.	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. A. Suradi M.Pd	197601192007011010	
2. Dra. Aam Amaliyah M.Pd	196911222000032002	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:  
- Perbaiki bagian metode penelitian.

PENYEMINAR 2:  
- Perbaiki Bab II -- Peranan dan Hakikat guru.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
- Rizki wahab.		- Nuzul Rahmadani	
- Rini		- Delpi	

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengeiolo Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 15 Maret 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
  
Drs. Mulyadi, M.Pd  
NIP. 1965142000031004